

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan oleh penelitian dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel Tergantung : *Body Image*
2. Variabel Bebas : Kebersyukuran

B. Definisi Operasional Variabel

1. *Body Image*

Secara operasional, *body image* adalah skor yang diperoleh subjek setelah mengisi skala *body image*. Skala *body image* dimodifikasi dari skala yang disusun oleh Tiara (2014) yang mengacu pada *Body Shape Questionnaire* (BSQ). Tiara (2014) menganalisis menjadi 14 aitem yang bertujuan untuk mengungkap *body image* pada remaja. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin positif *body image* yang dirasakannya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin buruk *body image* yang dirasakan oleh subjek.

2. Kebersyukuran

Secara operasional, kebersyukuran adalah skor yang diperoleh subjek setelah mengisi skala kebersyukuran. Skala kebersyukuran menggunakan skala yang disusun oleh Rahman (2014), mengacu pada aspek kebersyukuran yang dikemukakan oleh Al-Munajjid (2006). Rahman (2014) menganalisis

menjadi 17 aitem yang bertujuan untuk mengungkap kebersyukuran pada remaja. Semakin tinggi skor yang diperoleh yang diperoleh subjek maka semakin tinggi tingkat kebersyukuran subjek. Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah tingkat kebersyukuran subjek.

C. Subjek Penelitian

Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15 sampai dengan 18 tahun, berjenis kelamin perempuan, beragama islam, dan berada di wilayah Cilacap.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dengan menggunakan skala yaitu skala *body image* dan skala kebersyukuran. Metode penyusunan skala *body image* dan skala kebersyukuran menggunakan skala *likert*. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Skala *Body Image*

Skala *body image* dalam penelitian ini memodifikasi skala yang disusun oleh Tiara (2014), mengacu pada *Body Shape Questionnaire* (BSQ) yang mengungkap kedua aspek *body image* menurut Muth dan Cash (1997) yaitu evaluasi dan perasaan. Skala *body image* yang digunakan dalam penelitian ini

secara keseluruhan berjumlah 14 aitem, yang terdiri dari 0 aitem *favourable* dan 14 aitem *unfavourable*. Skala *body image* menggunakan skala *likert* dengan 6 pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan. Skor aitem pada aitem *favourable* yaitu tidak pernah (TP) = 1, jarang (J) = 2, kadang-kadang (K) = 3, sering (S) = 4, sangat sering (SS) = 5, selalu (SL) = 6. Pada aitem *unfavourable* yaitu tidak pernah (TP) = 6, jarang (J) = 5, kadang-kadang (K) = 4, sering (S) = 3, sangat sering (SS) = 2, selalu (SL) = 1. Distribusi aitem skala *body image* dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1

Distribusi butir aitem skala body image

Aspek	Butir		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Evaluasi	-	1, 7, 8, 11, 13,14	6
Perasaan	-	2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 12	8
Jumlah	0	14	14

2. Skala Kebersyukuran

Skala kebersyukuran dalam penelitian ini disusun berdasarkan skala yang disusun oleh Rahman (2014). Skala tersebut mengacu pada aspek kebersyukuran yang dikemukakan oleh Al-Munajjid (2006) yang mengungkap aspek - aspek kebersyukuran yaitu mengenal nikmat yang berasal dari Allah, menerima nikmat yang diberikan oleh Allah, dan memuji Allah atas nikmat yang telah diberikan oleh-Nya. Skala kebersyukuran yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan berjumlah 17 aitem, yang terdiri dari 11 aitem *favourable* dan 6 aitem *unfavourable*. Skala

kebersyukuran menggunakan skala *likert* dengan 5 pilihan jawaban untuk setiap pernyataan. Skor aitem pada aitem *favourable* yaitu tidak pernah (TP) = 1, jarang (J) = 2, kadang-kadang (K) = 3, sering (S) = 4, selalu (SL) = 5. Pada aitem *unfavourable* yaitu tidak pernah (TP) = 5, jarang (J) = 4, kadang-kadang (K) = 3, sering (S) = 2, selalu (SL) = 1. Distribusi aitem skala kebersyukuran dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2

Distribusi butir aitem skala kebersyukuran

Aspek	Butir		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Mengenal nikmat	3, 5, 9	-	3
Menerima nikmat	1, 7, 8, 15	10, 13	6
Memuji Allah atas pemberian nikmat	2, 6, 11, 12	4, 14, 16, 17	8
Jumlah	11	6	17

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap skala. Pada umumnya validitas merupakan ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya yang artinya sejauh mana skala tersebut mampu mengukur atribut yang akan diukur (Azwar, 2012). Suatu alat ukur yang memiliki validitas tinggi akan menghasilkan eror pengukuran yang kecil, artinya skor setiap subjek yang diperoleh dari alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dari skor yang sesungguhnya, sehingga yang diperoleh dari

prosedur validasi adalah semacam estimasi terhadap validitas tes dengan perhitungan tertentu (Azwar, 2008).

Azwar (2003) mengemukakan bahwa berdasarkan estimasi yang disesuaikan dengan sifat dan fungsi setiap tes, tipe validitas pada umumnya digolongkan menjadi tiga kategori, diantaranya yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas berdasarkan kriteria. Validitas skala kebersyukuran dan *body image* diuji dengan validitas isi. Azwar (2008) menyatakan pengertian validitas isi adalah validitas yang diestimasi terhadap isi tes melalui analisis rasional. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini yaitu sejauhmana aitem - aitem tes mewakili komponen - komponen dalam seluruh kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauhmana mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi). Sedangkan Cronbach (Azwar, 2003) menyatakan bahwa koefisien yang berada di sekitar angka 0.50 dapat dikatakan memuaskan. Namun apabila koefisien validitas tersebut kurang dari 0.30 maka dianggap sebagai tidak memuaskan. Pengujian statistik untuk mengetahui koefisien validitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 22 for Windows*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih ditentukan oleh faktor eror daripada

faktor perbedaan yang sesungguhnya, oleh karena itu pengukuran yang tidak reliabel, tidak akan konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2003).

Reliabilitas alat ukur atau pengumpul data ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas. Reliabilitas akan dihitung dan dinyatakan dalam koefisien *alpha*. Reliabilitas akan dinyatakan oleh koefisien reliabilitas apabila angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1.00. Artinya apabila semakin tinggi koefisien reliabilitas yaitu mendekati angka 1.00, berarti semakin tinggi reliabilitas alat ukur. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 artinya semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2003). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22 *for windows*.

F. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data akan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan *software* SPSS versi 22. Dengan menggunakan *software* SPSS tersebut, peneliti melakukan sejumlah uji statistik, antara lain yaitu uji reliabilitas skala, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Pada uji hipotesis, hipotesis dinyatakan diterima apabila $p < 0.05$. Berikut tabel ringkasan rencana analisis data dan taraf signifikansi :

Tabel 3

Rencana Analisis Data dan Taraf Signifikansi

Analisis	Jenis Data	Statistik	Taraf Signifikansi
Uji Reliabilitas	Interval	<i>Chronbach Alpha</i>	$\alpha > 0.50$
Uji Normalitas	Interval	<i>Kolmogrov - Smirnov</i>	$P > 0.05$
Uji Linearitas	Interval	Analisis Varians	$P < 0.05$
Uji Hipotesis	Interval	<i>Product Moment</i>	$P < 0.05$

